

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia saat ini telah berlaku Kurikulum 2013 yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP dan SMA. Kurikulum ini telah dilaksanakan 3 tahun setelah diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis pada tahun 2013. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek spiritual (KI1), sosial (KI2), pengetahuan (KI3), keterampilan (KI4). Kurniawan (2013: 390) mengatakan “Pada penerapan kurikulum 2013, pelajaran lebih mengacu pada aplikasi dalam dunia nyata. Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik”.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 29-30 Oktober 2018, hari Senin dan Selasa pada pukul 7.30 hingga 9.00 WIB di kelas V A dan V B SDN 35 Pagambiran dari proses pembelajaran yang berlangsung tampak guru lebih dominan menggunakan metode konvensional. Seharusnya, metode ceramah pada kurikulum 2013 dikurangi dan model pembelajaran yang digunakan bervariasi yang menitikkan pada 5M yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dan ini tidak diterapkan oleh guru.

Saat guru memberikan materi pelajaran tampak sebagian siswa tidak berkonsentrasi dan banyak yang meribut, siswa merasa bingung dan tidak paham terhadap apa yang ia pelajari begitupun guru yang kurang mahir dalam penerapan

kurikulum 2013. Sehingga, pembelajaran tidak terintegrasi pada pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VA dan VB SDN 35 Pagambiran, diperoleh informasi dari masing-masing guru bahwa belum diterapkannya berbagai teknik pembelajaran, teknik pembelajaran yang diterapkan dominan konvensional (menjelaskan materi, contoh soal dan pemberian soal latihan). Guru berasumsi bahwa kurikulum 2013 sulit diterapkan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku siswa dan buku guru sebagai pedoman pembelajaran berdasarkan tema yang disajikan dalam 1 buku, terdiri atas beberapa sub tema dengan 6 pembelajaran. Oleh karena itu, halaman pada buku sedikit sedangkan jam pelajaran yang diajarkan oleh guru cukup panjang yaitu 7 x 35 menit. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan materi dan sulit mengekspresikan dirinya dan kurang mampu mengatur waktu dengan efektif.

Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa banyak yang tidak berkonsentrasi. Diketahui dari hasil wawancara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDN 35 Pagambiran adalah 80. Berikut ini hasil belajar siswa kelas V A dan V B.

Tabel 1.1 : Persentase ketuntasan nilai latihan siswa kelas VA dan VB SDN 35 Pagambiran Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan Siswa			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VA	30	11	36 %	19	64 %
VB	28	9	32,1	19	67,9

Sumber: Guru wali kelas V A dan V B SDN 35 Pagambiran Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa persentase nilai harian siswa dikategorikan mencapai KKM lebih sedikit dibandingkan dengan nilai harian siswa yang tidak mencapai KKM. Melihat kondisi diatas haruslah dilakukan perbaikan yang merupakan salah satu tugas guru. Seorang guru harus mampu meningkatkan proses pembelajaran dan menerapkan berbagai model pembelajaran. Sehingga, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013 adalah model *Quick on The Draw*.

Untuk itu diperlukan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), model yang cocok digunakan untuk proses pembelajaran pada kurikulum 2013 antara lain model *Quick on The Draw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas dan kerja sama dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui

aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Melalui *Quick on The Draw*, siswa dapat memahami bahwa pembagian kelompok lebih baik dari pada menduplikasi. Penerapan teknik ini sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek sikap dan sosialisasi siswa terhadap lingkungan yang dapat tergambar dari usaha kerja sama kelompok dan otomatis akan mempengaruhi aspek pengetahuan siswa berdasarkan apa yang ia peroleh dari kerja sama tersebut. Dengan penerapan teknik ini dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa sesuai kriteria kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif *Quick on The Draw* terhadap hasil belajar siswa pada tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SDN 35 Pagambiran.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Penerapan kurikulum 2013 belum optimal oleh guru
2. Guru kurang mampu mengembangkan materi berdasarkan buku guru dan buku siswa
3. Siswa ribut dan kesulitan memahami pembelajaran
4. Hasil belajar rendah
5. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar
6. Pembelajaran tidak terintegrasi pada pembelajaran lainnya.

7. Guru sulit mengekspresikan dirinya dan kurang mampu mengatur waktu dengan efektif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa pada tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SDN 35 Pagambiran ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa pada tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SDN 35 Pagambiran pada aspek kognitif melalui soal tes.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan

pemahaman siswa dan strategi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa :
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran
  - b. Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa
  - c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi guru, sebagai informasi masukan guru untuk membuat siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 35 Pagambiran dalam usaha meningkatkan belajar siswa di masa yang akan datang.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang teknik *Quick On The Draw* dalam pembelajaran tematik.